BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktifitas Praktek Kerja Lapangan di Radio Stara 93.5 FM Bandung

Penulis memulai Praktek Kerja Lapngan (PKL) di Radio Stara (Suara Tama Anugerah) Majalengka pada hari senin 19 Agustus 2013. Selama masa PKL penulis ditempatkan di bagian redaksi, hari kerjanya dimulai dari hari senin sampai dengan hari Jumat dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB.yang dilakukan di Radio Stara ada dua jenis kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang terus-menerus atau secara rutin dilakukan penulis selama PKL di Radio Stara. Sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu atau dilakukan di waktu tertentu secara khusus yang dilakukan penulis selama PKL di Radio Stara.

Adapun aktifitas harian yang penulis lakukan selama PKL adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Jadwal Kegiatan Selama Praktik Kerja Lapangan (PKL)

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Sifat	
			Insidental	Rutin
1	Senin 19 agustus 2013	Pengarahan PKL Radio Stara, Redaktur SMS dan Redaktur Online		✓
2	Selasa 20 Agustus 2013	Pengenalan Teknis Kerja		✓
3	Rabu 21 Agustus 2013	Rapat redaksi, rapat siaran *broadcasting*		✓
4	Kamis 22 Agustus 2013	Menyaring sms yang masuk dari pendeengar		✓
5	Jumat 23 Agustus 2013	Briefing dengan pembimbing PKL	✓	
6	Senin 26 Agustus 2013	Memantau, menyimak *broadcasting* radio dan mengontrol dan menyaring pertanyaan yang masuk melewati media *online*		✓
7	Selasa 27 Agustus 2013	Menyaring sms yang masuk dari pendengar		✓

8	Rabu 28 Agustus 2013	Menyeleksi CD Promosi yang masuk	✓	
9	Kamis 29 Agustus 2013	Menyaring sms yang masuk dari pendengar dan menyeleksi CD promosi yang masuk		✓
10	Jumat 30 Agustus 2013	Menyaring sms yang masuk dari pendeengar		✓
11	Senin 2 September 2013	Memantau, menyimak *broadcasting* radio dan mengontrol dan menyaring pertanyaan yang masuk melewati media *online*		✓
12	Selasa 3 September 2013	Memantau, menyimak broadcasting radio dan mengontrol dan menyaring pertanyaan yang masuk melewati media online dan menyaring sms yang masuk dari pendengar		✓
13	Rabu 4 September 2013	Rapat redaksi, rapat siaran broadcasting		✓

14	Kamis 5 September 2013	Menyaring sms yang masuk dari pendeengar		✓
15	Jumat 6 September 2013	Briefing dengan pembimbing PKL	✓	
16	Senin 9 September 2013	Foto-foto dokumenter, tanda tangan nilai PKL, pengambilan contoh Script Writer radio	✓	

Sumber: Arsip penulis selama PKL, 2013

2.2 Deskripsi Kegiatan

Selama menjalankan praktik kerja lapangan di Radio STARA 93.5 FM, penulis melakukan kegiatan rutin dan kegiatan insidental yang berhubungan dengan jurnalistik radio yang dilakukan oleh Radio STARA 93.5 FM . Berikut adalah uraian kegiatan penulis selama melaksanakan praktik kerja lapangan :

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin Radio Stara 93.5 FM Bandung

Kegiantan rutin merupakan tugas keseharian yang dilakukan penulis selama PKL, yaitu membantu staf Divisi Redaksi dan juga membantu divisi-

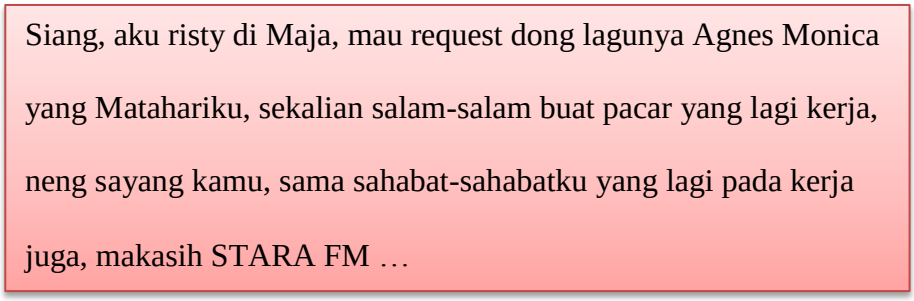
divisi sesuai yang di instruksikan pembimbing di tempat PKL yang berkaitan, terdiri dari :

1. **Redaktur SMS**

Penulis mendapatkan tugas untuk menjadi Redaktur SMS. Tugasnya adalah mengontrol SMS yang masuk, mulai dari pertanyaan-pertanyaan sesuai tema siaran pada saat itu sampai dengan requestan lagu dari pendengar. Perkembangan teknologi komunikasi membuat komunikasi di media radio menjadi dua arah dengan mudah, melalui alat telekomunikasi pendengar dapat dengan mudah berinteraksi dengan pihak radio baik itu menyampaikan keluhan, permintaan ataupun sesuai dengan tema yang di berikan oleh pihak radio itu sendiri. Berikut adalah format SMS pendengar yang masuk melalui system jaringan SMS Radio Stara.

Gambar 2.1

Contoh SMS dari Pendengar



Sumber: Arsip penulis selama PKL, 2013

Gambar 2.2

***Script Request* SMS dari pendengar yang akan dibacakan**

Salam On-Air
Ajak REQUEST
Kirim SMS ke 0857-7711-1058
MAJA<spasi>NAMA<spasi>REQUEST
Contoh yang dibacakan :
SMS dari : (Nama Pendengar)
REQUEST :
(Uraian isi SMS)

Sumber : Arsip Penulis selama PKL, 2013

2. Redaktur Online

Penulis mendapatkan tugas untuk menjadi Redaktur Online. Tugasnya adalah mengontrol berita atau pertanyaan yang masuk melalui media online: Website, Twitter dan Facebook, melakukan konfirmasi kepada pihak terkait jika ada yang menanyakan sesuatu, ataupun mempublikasi daftar lagu yang sedang di putar.

Sebagai contoh penulis mencamtumkan seperti apa tampilan media online yang penulis kerjakan.

Contoh media online :

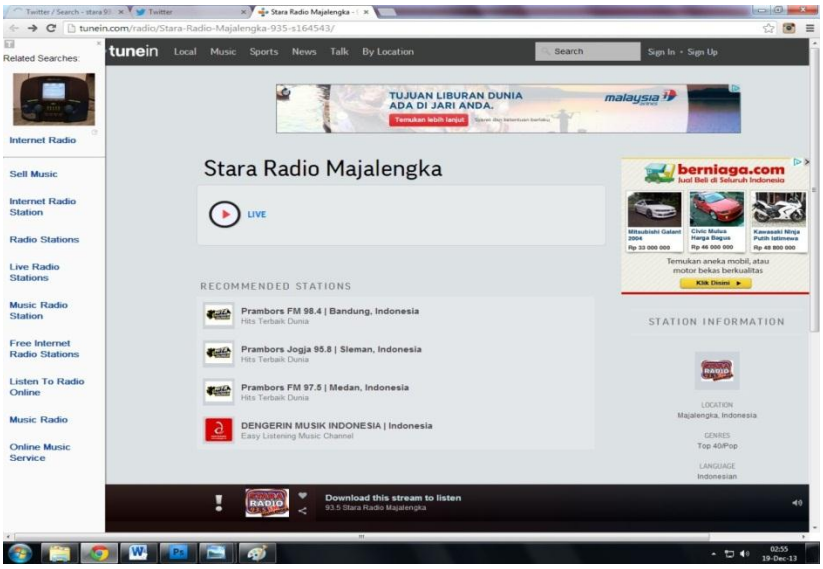
Gambar 2.3

Contoh *Update* Media *Online Twitter*



Gambar 2.4

Contoh Media Online *Tunein Live Streaming*



Sumber : Arsip Penulis selama PKL, 2013

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan tugas yang dikerjakan oleh penulis hanya sekali atau disesuaikan dengan kondisi. Yang termasuk kegiatan incidental selama PKL antara lain:

1. **Briefing**

   Penulis mengikuti briefing bersama dengan perwakilan staf BAgian Redaksi

   a. Prosedur atau peraturan yang harus dijalankan selama PKL, antara lain: jam kerja, pakaian, dan absensi.
   b. Tempat atau divisi pelaksanaan PKL dan mentor PKL

2. **Menyeleksi *CD* (*Compact Disc*) Promosi yang masuk**

   Penulis di berikan pengarahan untuk memilih cd-cd yang masuk ke Radio STARA yang di dapati dari kiriman label-label musik maupun band-band indie. Radio Stara memiliki standarisasi dalam pemilihan lagu yang akan di udarakan. Maka dari itu penulis di bimbing untuk memilih cd apa saja yang akan di terima untuk di putar.

3. **Mempelajari Jenis-Jenis program siaran Radio Stara**

   Penulis ditugaskan untuk membaca buku pedoman dan arsip arsip Bagian Redaksi Radio Stara mengenai kegiatan yang dilakukan, serta

mengamati bagaimana proses produksi sajian acara pada Radio Stara hingga siaran.

2.3 Deskripsi Jurnalistik

Seperti yang kita ketahui dalam jurnalisme radio kita mengenal bentuk-bentuk berita radio. Beberapa bentuk berita yang umum disiarkan antara lain :

1. Berita tulis (*writing news/ ad libs/ sport news*), yakni berita pendek yang bersumber pada media lain atau berita yang ditulis ulang termasuk liputan reporter dan teksnya diolah kembali.
2. Berita bersisipan *(news with insert*), yaitu berita yang dilengkapi dengan sisipan narasumber.
3. *News features*, berita atau laporan jurnalistik panjang yang lebih bersifat human interest.
4. *Live reports*, berita langsung dari reporter di lapangan, dengan menggunakan media telepon.
5. Buletin berita yaitu gabungan beberapa berita dalam satu blok waktu.
6. Berita Interaktif, atau narasumber, biasa dilakukan dengan wawancara melalui telepon. (Masduki, 2001:14-15)

Tahapan pembuatan berita :

1. Peliputan berita

Peliputan berita adalah salah satu proses dimana seseorang mencari informasi dari sebuah peristiwa melalui sumber berita yang bersangkutan atau datang langsung ke tempat dimana sebuah peristiwa terjadi. Peliputan

bisa dengan cara merekam, mewawancarai, menulis, mengumpulkan data dan fakta selengkap-lengkapnya dan sebenar-benarnya, kemudian menjadi sebuah berita. Sehingga khalayak luas dapat mengetahuinya.

Selain itu, "seorang wartawan perlu memiliki ketajaman dan kecepatan dalam mencari dan menemukan berita. Tanpa itu, diyakini wartawan akan selalu ketinggalan dalam membuat sebuah berita, atau berita yang dibuatnya akan menjadi basi". (Ermanto, 2005 : 90)

> "Ada dua jenis peliputan dalam suatu berita, peliputan yang direncanakan dan peliputan mendadak. Pertama, peliputan yang direncanakan adalah peliputan yang sudah direncanakan lebih dahulu. Sang wartawan bisa menyiapkan lebih dahulu materi berita, seperti angle, narasumber, dan lainnya. Kedua, peliputan mendadak yang biasa dilakukan ketika ada peristiwa tabrakan, kecelakaan, dan lainnya. Serta merta begitu mendengar peristiwa tersebut maka wartawan langsung menuju lokasi kejadian".(Modul penulisan script berita dalam Baksin, 2008 : 1)

Untuk menyusun sebuah berita tentunya akan timbul pertanyaan apa saja yang dapat dikatakan bahan berita.

> "Bagi wartawan pemula akan muncul pertanyaan, apa saja bahanbahan berita itu? Bahan berita yang menarik dan layak untuk dijadikan bahan berita adalah : (1) Kejadian yang tak terduga timbulnya, (2) Kasuskasus, (3) Pendapat cindekiawan, (4) Diskusi, seminar, lokakarya, pelantikan pejabat baru, (5) sisi-sisi kehidupan yang human interest". (Ermanto, 2005 : 90)

Menurut praktek yang dilakukan oleh penulis selama praktek kerja berlangsung, proses awal sebuah berita dimulai dari seorang wartawan. Bahan-bahan berita ada pada masyarakat, serta peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, sedang terjadi, maupun yang telah terjadi. Wartawan akan

memilih dan memperhitungkan apakah suatu kejadian layak dijadikan berita atau tidak.

Setelah menentukan apa yang akan diliput, wartawan akan mengumpulkan fakta dan data, baik melalui pengamatan langsung, wawancara, maupun informasi tertulis. Proses pengumpulan data oleh wartawan harus berlangsung dengan cepat. Tuntutan kecepatan harus pula diiringi dengan ketelitian, keakuratan, dan ketepatan. Data-data yang diperoleh di lapangan harus data-data yang benar, tepat, dan akurat.

Setelah data-data tentang suatu peristiwa terkumpul dengan lengkap, kemudian seorang wartawan dituntut untuk dapat menyusun sebuah berita yang telah diliput kedalam sebuah naskah berita, yang kemudian akan diserahkan kepada bagian pemberitaan untuk diedit terlebih dahulu. Setelah proses pengeditan selesai, dan berita siap dalam sebuah naskah berita yang siap dibacakan, barulah berita tersebut layak untuk diinformasikan kepada pendengar.

Dalam meliput suatu berita seorarang wartawan harus dapat mengetahui nilai dari pada suatu berita.

Pada dasarnya faktor *determinants* menentukan nilai suatu berita. Faktor *determinants* mencangkup lima kriteria yaitu :

1. *Immediacy or Timeliness* (Kesegaran atau Bertepatan Waktu)

   Unsur ketepatan, kehangatan, atau ketepatan waktu (*timely*) merupakan unsur penting bagi sebuah berita. Berita baru yang masih hangat akan

menarik perhatian pembaca ketimbang berita yang sudah agak lama terjadinya atau berita yang sudah basi.

2. *Proximity or Nearness* (Kedekatan)

   Sebenarnya terdapat beberapa jenis proksimitas, antara lain :

   a. Proksimitas Geografis (*Geographical Proximity*), ditunjukan oleh jarak fisik yang diukur dengan kesatuan panjang.
   b. Proksimitas Kejiwaan (*Psychological Proximity*), adalah kedekatan berdasarkan jarak dengan ukuran psikologis, dengan menggunakan aktualisasi diri dan identifikasi diri pendengar.
   c. Proksimitas Budaya (*Cultural Proximity*), ditunjukkan oleh jarak karena adanya unsur kesamaan budaya pada objek berita dan pendengarnya.
   d. Proksimitas Sosial (*Social Proxim*ity), ditunjukkan oleh jarak yang diukur secara sosial berupa ikatan kelembagaan atau organisasi yang sama. Makin dekat seseorang dengan objek berita maka makin dekat hubungannya.
   e. Proksimitas Politik (*Political Proxi*mity), adalah jarak yang ditentukan oleh kesamaan paham ideologi politik tertentu antara objek berita dan pendengar.

3. *Prominence or Importance* (Terkenal atau Penting)

   Dalam kategori ini disebutkan bahwa makin dikenalnya seseorang dalam suatu event, makin tinggi nilai beritanya mengenai peristiwa tersebut, sehingga sering terdengar ucapan names make news (nama

membuat berita). Umumnya berita seperti ini akan meluas sesuai dengan kedekatannya.

4. *Consequence* (Akibat, Konsekuensi)

   Unsur luas akibat akan muncul manakala terjadi aksi atau tindakan dari pihak tertentu, dimana akibatnya akan mempengaruhi atau menyangkut kepentingan umum atau khalayak. Karena dampak atau pengaruh yang disebabkan itulah, maka akan menjadi berita yang menarik perhatian.

5. *Human Interest* (Menyentuh Perasaan Manusia)

   Dalam kategori yang terakhir ini, tidak lain dimaksudkan bahwa setiap event yang dapat menyentuh perasaan manusia, atau mengundang perhatian seseorang, akan mempunyai nilai berita tertentu. Berita-berita yang bisa menggerakkan perasaan hati manusia menjadi kagum, benci, marah, senang, gembira, tertawa, merasa lucu, dsb. (Wolseley & Campbell, 1957)

2. Pencarian Sumber dan Narasumber Berita

Sumber-sumber Berita Radio secara umum sumber berita radio dapat dibagi menjadi dua :

1. Sumber primer / langsung, didapatkan dengan menerjunkan langsung reporter untuk melakukan liputan lapangan. Sumber primer ini juga didapatkan dari studio atau redaksi dengan

melakukan wawancara langsung melalui telepon atau narasumber datang langsung ke studio.

2. Sumber sekunder / tidak langsung, didapatkan antara lain dari media cetak, Elektronik, siaran pers, jaringan kantor berita, hingga info dari pendengar. ,Mengelola sumber berita menjadi bagian penting dari proses pembuatan sebuah program berita. Data narasumber seperti alamat, nomor telepon dan berbagai kelengkapan data pustka menjadi sangat penting dalam pengelolaan sumber berita.

3. Wawancara

Wawancara dalam jurnalistik berarti proses bertanya yang dilakukan reporter untuk mendapatkan jawaban dari narasumber. Reporter radio dalam melakukan wawancara berarti sedang mewakili khalayak pendengar. Wawancara merupakan bangunan keseluruhan dari kegiatan peliputan. Setiap proses pembuatan berita bahkan dapat dikatakan hampir selalu membutuhkan wawancara. Bahkan wawancara menjadi bentuk berita tersendiri yang biasa disebut News Interview.

Untuk melaksanakan wawancara ada beberapa pedoman yang diperlukan oleh seorang wartawan, agar wawancara dapat berlangsung dengan baik. Pedoman tersebut berkaitan dengan baik. Pedoman tersebut berkaitan dengan pertanyaan, sikap, dan tingkah laku.

> “untuk mengajukan pertanyaan, Strenz (1993 : 93) mengemukakan beberapa yang harus dipegang adalah : (a) hindari katakata

> bermakna ganda; (b) hindari pertanyaan yang panjang; (c) sebutkan waktu, tempat, dan konteks yang dimaksud; (d) jelaskan secara eksplesit semua alternatif yang harus ada dibenak narasumber; (e) sering kali membantu untuk mengajukan pertanyaan dalam pemahaman narasumber". (Ermanto, 2005 : 118)

Setelah pedoman itu dipahami oleh seorang wartawan, seorang wartawan juga perlu mengenal jenis-jenis wawancara.

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya "Broadcast Journalism", terdapat banyak sekali jenis wawancara dalam dunia jurnalistik, namun yang populer antara lain :

1. Wawancara Berita *(News-peg Interview)* untuk memperoleh keterangan, menggali fakta, konfirmasi, atau pandangan tentang suatu masalah atau peristiwa.
2. Wawancara Jalan *(Man In The Street Interview)*, mewawancara berbagai sumber berita secara terpisah, namun satu sama lain mempunyai kaitan dengan masalah atau suatu peristiwa.
3. Wawancara Pribadi *(Personal Interview)*, untuk memperoleh data tentang diri pribadi, perjalanan hidup, dan pemikiran narasumber. Disebut juga wawancara biografi.
4. Wawancara Sambil Lalu *(Casual Interview, Doorstop Interview)* berlangsung secara mendadak, tidak ada perjanjian atau kesepakatan terlebih dahulu dengan narasumber, tapi "mencegatnya".
5. Wawancara Tertulis *(Written Interview)* dilakukan melalui surat menyurar atau korespondensi.

6. Wawancara Emosional *(Emosional Interview)* menunjukkan perasaan orang yang di wawancara, misalnya korban penggusuran atau korban perampokan.

7. Wawancara Menghibur *(Entertaint Interview)* dilakukan dengan seorang selebritis, aktor, atau penyanyi terkenal. Tujuan utama wawancara ini adalah semata-mata menghibur.

8. Wawancara Pro-Kontra atau Menantang *(Challenging Interview)* bertujuan mendapatkan penjelasan, pembelaan, atau komentar atas isu kontrofersial. Misalnya wawancara dengan menteri pendidikan tentang kurikulum pendidikan yang berubah-ubah.

Ada juga pembagian jenis wawancara,

Wawancara "keras" adalah :

a. Jika hanya menginginkan komentar atau pertanyaan tentang suatu peristiwa / kasus.
b. Biasanya dikerjakan untuk pemberitaan atau peristiwa aktual.
c. Pendek dan sederhana.

Wawancara Halus Adalah :

a. Untuk menggali lebih detail sebuah kasus.
b. Untuk mendapatkan pengalaman pribadi.
c. Lebih lama dari wawancara keras. (Syamsul M. Romli, 2004)

4. Pembuatan dan Penulisan Berita

Menulis berita atau artikel tidak ubahnya seperti kita bertutur atau bercerita kepada seseorang, hanya bedanya cerita itu disampaikan dalam

bentuk tulisan. Seperti dalam bercerita, menulispun harus dibuat semenarik mungkin sedemikian rupa sehingga orang lain mau menuliskan sebuah pesan tentang suatu kejadian kepada khalayak supaya khalayak mengetahui dan mengambil manfaat dari berita tersebut. Berita secara umum diartikan sebagai informasi baru bagi masyarakat.

Sebagaimana berita pada media lainnya, berita radio juga menggunakan kaidah Piramida Terbalik. Struktur seperti ini bertujuan agar sebuah berita menarik perhatian sejak awal penyiarnnya, bisa membuat informasi yang rangka dan penting tanpa mengesampingkan aspek 5W+1H.

Dalam struktur piramida terbalik ini bangunan paling atas ditepati oleh lead berita. Lead berita adalah bagian klimaks atau inti berita. Unsur paling penting yang ingin ditekankan pada pendengar ada pada alinea pertama sebuah berita. Dengan demikian sudah sedari awal pendengar akan tahu apa isi berita yang sedang disiarkan. Berikutnya adalah atmosfer berita atau suasana dari berita yang disiarkan. Pada bagian ini setting sebuah berita dimunculkan. Pada prinsipnya, bagian ini menjabarkan apa yang ada dalam lead berita. Setting ini merupakan penjelasan unsure lead sebagai kelengkapan berita. Setelah setting berita ataua penggambaran atmosfernya, struktur berikutnya adalah *background* berita.

Unsur *background* biasanya berupa latar belakang dari sebuah berita. Sebuah jawaban atas pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”.

Terakhir adalah fakta pendukung sebuah berita. Pada bagian ini diuraikan fakta-fakta yang melengkapi sebuah berita. Pada bagian ini biasanya merupakan bagian yang detail yang lengkap, bagaimana ini sebenarnya tidak terlalu panjang.

Selain itu Ermanto dalam bukunya "Menjadi Wartawan Handal dan Profesional" mengemukakan, bahwa, sebuah berita yang dapat dikategorikan layak muat dan mampu menarik perhatian pembaca adalah bila berita yang dibuat wartawan memenuhi persyaratan teknis bangunan berita.

Secara teknis sebuah berita harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan rumus 5 W + 1 H, yaitu :

1. *What* (Apa), siapa yang diberitakan dalam berita.
2. *Who* (Siapa), siapa yang diberitakan dalam berita.
3. *Where* (Dimana), dimana peristiwa itu terjadi.
4. *When* (Bilamana), kapan terjadinya peristiwa itu.
5. *Why* (Mengapa), kenapa atau mengapa peristiwa itu terjadi.
6. *How* (Bagaimana), bagaimana berlangsungnya peristiwa itu.

Unsur 5W +1H tersebut menjadi patokan utama dalam setiap penulisan dan pembuatan sebuah berita. Dalam radio kita mengenal beberapa produk berita radio, seperti :

1. *News Insert* – insert berita. Berisi info aktual berupa Straight News atau Voicer. Durasi 2-5 menit bergantung panjang-pendek dan banyak

tidaknya berita yang disajikan. Biasa berupa breaking news, disampaikan penyiar secara khusus di sela-sela siaran non-berita.

2. *Vox Pop*. Singkatan dari vox populi (suara rakyat). Berisi rekaman suara opini masyarakat awam tentang suatu masalah atau peristiwa.

3. *Feature*. Durasi 10-30 menit. Paduan antara berita, wawancara, ulasan redaksi, musik pendukung, dan rekaman suasana (wildtracking). Membahas tema tertentu yang mengandung unsure human interest. Bisa pula berupa dokumenter.

4. *Voicer* – Laporan Reporter. Terdiri dari pengantar (cue) penyiar di studio dan laporan reporter di tempat kejadian, termasuk sound bite dan / atau live interview. (Ermanto, 2005)

2.4 Analisis kegiatan PKL

Radio STARA 93.5 FM Majalengka memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kerja praktek lapangan dengan terbuka, penulis tidak mendapatkan kesulitan untuk memperoleh izin melakukan PKL. Dari hari pertama penulis di mentoring dengan sangat baik oleh pembimbing mengenai *jobdesc* yang ditugaskan oleh penulis. Agar dalam pelaksanaannya, penulis dapat membantu, memberikan hasil dan kontribusi yang maksimal kepada Radio STARA 93.5 FM. Tidak hanya itu penulis juga dapat ilmu baru seputar dunia kerja sebenarnya yang dapat digunakan dan dijadikan bekal penulis kelak saat benar-benar telah siap untuk bekerja di dunia nyata.

Keterbukaan staf Radio STARA 93.5 FM sangat bergunda dan membantu penulis saat melakukan PKL. Para staf memberikan pelayanan dan pengetahuan kepada penulis dengan baik. Beberapa kesulitan yang dialami penulis selama PKL terutama mengenai dunia penyiaran melalui radio dapat di minimalisir, karena penulis dibantu dan dibimbing tidak hanya oleh pembimbing PKL saja, melainkan oleh seluruh staf radio tersebut.

Selama PKL, penulis melakukan berbagai macam kegiatan yang beberapa teori pelaksanaan yang telah dipelajari oleh penulis selama berkuliah di program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik. Penulis difasilitasi sebuah computer yang bisa akses internet dan digunakan untuk menunjang beberapa tugas yang diberikan oleh penulis, seperti memantau dan menyaring request dari pendengar melalui media online, dan menuliskan kembali script request SMS yang masuk untuk diberikan kepada announcer dengan cara mentransfer script SMS tersebut yang telah terhubung dengan computer di ruang siaran pada saat onair. Jika sedang tidak ada kegiatan siaran, penulis diberikan kesempatan untuk masuk ke ruang siaran untuk mendapatakan bimbingan seputar bagaimana suasana kerja di ruang siaran, seperti mengolah *mixer*, mengganti *playlist*, menyalakan *playlist*, me*medley playlist*, dan menerima transferan *request* SMS dari bagian produksi.

Radio adalah sebuah media yang digunakan untuk memberikan hiburan kepada pendengarnya melalui lagu dan informasi yang

disampaikan sesuai dengan segmentasi rasio siaran tersebut. Dalam buku Radio Siaran Teori dan Praktek, dituliskan: “Faktor ke-3 yang menyebabkan radio siaran memiliki kekuasaan ialah daya tariknya yang kuat yang dimilikinya. Daya tariknya ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat 3 unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata dan efek suara”. (Effendy, 1991:77)

Jurnalisme radio dicirikan oleh kerja jurnalisme pada umumnya. Ada proses pengumpulan berita, produksi atau pengolahan fakta menjadi bentuk-bentuk berita, dan penyiaran berita. Yang membedakan hanyalah sifat medianya, sehingga cara kerjanya pun menjadi spesifik dank has.

J.B Wahyudi membagi karya atau produk radio menjadi dua pokok besar, yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri dalam memperlakukan ide:

1. Karya artistik, diproduksi dengan pendekatan artistik, berlandaskan fiksi atau fakta, yang dalam hal ini boleh diperlakukan sebagai fiksi. Karya artistik mengandalkan dramatisasi. Contoh: sandiwara radio, berita, iklan.
2. Karya jurnalistik, diproduksi dengan pendekatan jurnalistik, diikat oleh kaidah, standar, hokum, dan kode etik jurnalistik, bertitiktolak dari fakta, dramatisasi−demi objektifitas dan kesakralan fakta−dijaga sebisa mungkin agar tidak membiaskan karyanya. Contoh: berita, dokumenter, *feature*.

Pada dasarnya, karya jurnalistik apa pun yang dapat ditemukan di media cetak, juga bias diproduksi di radio dengan pendekatan yang berbeda. Berita, *feature*, opini, *reportase*, dan lain-lain. Namun, dengan karakteristiknya, radio pumya kelebihan untuk menyampaikan segala sesuatu menggunakan medium suara. Fumgsi aktual menjadi ciri yang melekat pada radio−eksistensi radio salah satunya ditentukan oleh faktor aktualitas. Sebagai media komuniaksi massa, radio bersifat sangat interaktif. Radio, ketika bersiaran, memiliki ruang yang terbuka untuk berinteraksi dengan pihak lain−pada saat yang sama.

Jurnalisme berurusan dengan pelaporan fakta, dan bahwa fakta merupakan wujud realitas yang objektif. Kendati demikian, setiap orang akan memaknai fakta dengan cara yang berbeda-beda, menjadikannya sebagai realitas subyektif bagi dirinya. Demikianlah fakta yang dilaporkan melalui radio. Peristiwanya sama, tetapi cara memberitakannya berbeda dengan media lain. Terlepas dari betapa seriusnya urusan jurnalisme itu, John Vivian (2006) menegaskan, "*Journalism is an art, not a science!"*. Jurnalisme itu seni, bukan sains. Seninya adalah bagaimana mendekatkan fakta dengan khalayak, memberinya sentuhan personel, dan menjadikannya sebagai bagian penting dari kehidupan khalayak.

Melakukan PKL di Radio STARA 93.5 FM merupakan kesempatan berharga dan pengalaman yang tidak diperoleh di bangku kuliah oleh penulis. Kesempatan ini telah memberikan waktu khusus untuk mengimplementasikan teori-teori jurnalistik dan seluruh teori ilmu

komunikasi yang penulis peroleh pada dunia kerja secara langsung, terkhusus mengenai dunia penyiaran. Masa PKL yang diikuti penulis dimulai pada 19 Agustus sampai dengan 9 september 2013 atau terhitung 22 hari kerja di Radio Stara. Setiap hari penulis melakukan kegiatan jurnalistik dan komunikasi mulai dari mencari bahan berita, pengenlana media massa, teknis dan prosedur media massa hingga menuangkannya menjadi sebuah karya.

Penulis dibimbing dengan baik oleh pembimbing PKL di Stara, mulai dari bagaimana dunia kerja di media massa seperti radio sampai hal-hal terkecil yang penting untuk di pelajari yang penulis tidak dapati di bangku akademik. Meski dalam pemebelajaran butuh proses panjang namun PKL merupakan hal yang cukup berharga bagaimana semestinya ketika nanti setelah menyelesaikan pendidikan dan bertarung di dunia kerja. Meski tak semua teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah dapat ditemukan selama PKL tapi tanpa teori, penulis akan kebingungan saat PKL. Dengan mengikuti praktik kerja lapangan, penulis mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang tidak mungkin diperoleh di bangku kuliah meskipun hanya satu bulan.

2.4 Analisis Pelayanan Perusahaan Kepada Mahasiswa PKL

Selama melaksanakan PKL di Bagian Redaksi Radio Stara, mahasiswa mendapatkan pelayanan yang cukup baik dari pihak Radio Stara dari segi kesedian dan biumbingan, fasilitas serta kemudahan akses dan informasi yang

diperlukan oleh penulis untuk menunjang kerja prakteknya. Mahasiswa dibimbing sebagaimana mestinya dengan diberikan tugas atau *jobdesc* setiap bagian yang didapat oleh mahasiswa hasil dari rapat dan konsekuensi serta kesanggupan mahasiswa yang melakukan PKL. Mahasiswa yang mengikuti job training diperlakukan sama seperti staff-staff lain dan diajarkan banyak hal tentang dunia kerja dalam media Radio.

a. Kesediaan Pembimbing

Pembimbing bagi mahasiswa selama melaksanakan PKL di Bagian Redaksi adalah Ibu Annisa Rahmawati, selaku Kepala Produksi Bagian Redaksi. Selain untuk mengamati, mengontrol dan menyaring proses layanan permintaan pendengar melalui sms dan media online, penulis juga diajarkan banyak hal mengenai jurnalisme radio oleh pembimbing PKL. Saat penulis melakukan kerja praktek dan melaporkan hasil kerja, pembimbing selalu memberikan saran-saran yang sangat membangun untuk penulis agar kelak saat terjun di dunia kerja nyata penulis tidak akan mengalami kesulitan. Penulis juga disarankan untuk lebih aktif bertanya kepada pembimbing mengenai lintas kerja atau tugas yang belum dipahami kepada pembimbing.

b. Fasilitas

Selama PKL penulis diperkenankan menggunakan fasilitas kantor yang tersedia diantaranya: komputer, dan meja kerja dengan catatan tidak menggunakan fasilitas yang sedang digunakan oleh karyawan. Kemudian untuk

menulis laporan hasil liputan mahasiswa menggunakan komputer yang sedang tidak digunakan.

c. Akses Data dan Informasi

Penulis yang sedang melaksanakan PKL di Radio Stara diperbolehkan untuk mengakses data dan informasi perusahaan yang diperlukan untuk membantu penulis dalam pelaksanaan tugas PKL maupun penyusunan laporan PKL, seperti sejarah dan profil perusahaan. Untuk data yang berhubungan dengan perusahaan penulis meminta ijin kepada Bagian Tata Usaha dengan menjelaskan keperluan penulis atas data yang dibutuhkan.